

PROGRAM BACA QUR'AN BERNADA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI MENGAJI SISWA SD AL MUSLIM

Muchammad Aqbar Chisnu Azizi, Eli Masnawati
Program Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Sunan Giri Surabaya

Email: m.akbar.chisnu.a@gmail.com

ABSTRAK

Zaman globalisasi yang serba praktis, suatu kebutuhan mendasar bahwasanya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bukan lagi sekedar keterampilan. Pada lembaga pendidikan islam formal, program baca Al-Qur'an menjadi salah satu kegiatan utama dalam pembelajaran, sekaligus menjadi ciri khas dan potensi keunggulan masing-masing lembaga yang menentukan kualitas lulusannya. Dibutuhkan manajemen pembelajaran membaca Al-Qur'an yang efektif agar tujuan lembaga tercapai. Penelitian ini fokus pada upaya menggali informasi secara mendalam dan komprehensif mengenai program baca Al-Qur'an bernada di SD Al Muslim dengan metode PAR. Hal ini dilaksanakan khusus bagi siswa yang sudah melalui wisuda Al-Qur'an guna meningkatkan motivasi mengaji tingkat lanjut.

Kata kunci : baca Al-Qur'an bernada, Motivasi mengaji

ABSTRACT

In the fast-paced era of globalization, the ability to read the Qur'an properly and correctly is not just a skill, but a fundamental need. In formal Islamic educational institutions, the reading Alq-ur'an program is one of the main activities in learning, as well as the hallmark and potential excellence of each institution that determines the quality of its graduates. becomes the hallmark and potential excellence of each institution that determines the quality of its graduates. It takes effective management of learning to read the Quran effectively so that the institution's goals are achieved. This research focuses on efforts to explore information in depth and comprehensively about the Qur'an reading program at SD Al Muslim with PAR method. This is carried out specifically for students who have gone through Al-Qur'an graduation in order to increase motivation to read the advanced Al-Qur'an.

Key words: Pitched Qur'an recitation, Motivation to recite the Qur'an

Article History

Received: Oktober 2025

Reviewed: Oktober 2025

Published: Oktober 2025

Plagirism Checker No 473

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/krepa.v1i2.365

Copyright : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk pembelajaran keagamaan yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik, khususnya di tingkat sekolah dasar. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang masih menunjukkan motivasi rendah untuk mengaji secara rutin karena pembelajaran yang kurang menarik dan cenderung monoton. Kondisi ini menuntut adanya inovasi metode pembelajaran yang mampu menghadirkan suasana religius yang menyenangkan dan sesuai dengan karakter anak-anak. Oleh karena itu, Program Baca Qur'an Bernada dihadirkan sebagai bentuk kegiatan yang memadukan seni tilawah dengan pembelajaran interaktif, sehingga membaca Al-Qur'an tidak hanya menjadi kewajiban, tetapi juga kegiatan yang menggembirakan. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara guru, siswa, dan mahasiswa pendamping, program ini diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sekaligus meningkatkan motivasi spiritual siswa di lingkungan SD Al Muslim sebagai sekolah berbasis nilai-nilai Islam yang progresif (Nata, 2016;

Mulyasa, 2013).

Objek dari kegiatan Program Baca Qur'an Bernada ini adalah siswa SD Al Muslim yang merupakan peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dengan rentang usia 7-12 tahun. Pada tahap perkembangan ini, siswa berada dalam fase operasional konkret menurut teori perkembangan *Piaget*, di mana proses belajar akan lebih efektif jika dilakukan melalui pengalaman langsung dan aktivitas yang menyenangkan. Oleh karena itu, kegiatan membaca Al-Qur'an dengan irama (bernada) menjadi pendekatan yang sesuai untuk membangun minat dan motivasi anak dalam mengaji. SD Al Muslim sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki komitmen untuk menanamkan nilai religius sejak dini melalui kegiatan pembiasaan ibadah dan pembelajaran Al-Qur'an. Dengan adanya program ini, sekolah tidak hanya berupaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara teknis, tetapi juga menumbuhkan kecintaan siswa terhadap nilai-nilai spiritual Islam melalui suasana belajar yang harmonis dan interaktif (Mulyasa, 2013; Nata, 2016; Fitria, 2021).

Motivasi mengaji merupakan dorongan internal dan eksternal yang menumbuhkan keinginan siswa untuk membaca, memahami, serta mengamalkan Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh. Dalam konteks pendidikan dasar, motivasi mengaji tidak hanya muncul dari kewajiban belajar agama, tetapi juga dari rasa senang dan bangga saat berinteraksi dengan Al-Qur'an. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, memperhatikan bacaan guru, dan berusaha memperbaiki tajwid serta irama bacaannya. Menurut Deci dan Ryan (2000) dalam teori *Self-Determination*, motivasi yang tumbuh secara intrinsik muncul ketika kegiatan belajar memberikan rasa otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial. Oleh karena itu, pendekatan Baca Qur'an Bernada berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna sehingga siswa merasa terlibat secara emosional. Dalam perspektif Islam, dorongan untuk membaca Al-Qur'an juga berakar dari perintah Allah dalam QS. Al-'Alaq ayat 1-5 yang menegaskan pentingnya membaca sebagai sarana memperoleh ilmu dan kedekatan spiritual. Dengan demikian, motivasi mengaji menjadi kunci utama keberhasilan pembentukan karakter religius di lingkungan sekolah dasar (Nata, 2016; Deci & Ryan, 2000; Fitria, 2021).

Program Baca Qur'an Bernada merupakan inovasi pembelajaran Al-Qur'an yang menggabungkan antara aspek tilawah (bacaan) dan unsur seni suara (nagham) sebagai strategi untuk meningkatkan ketertarikan dan motivasi belajar siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan cara membaca Al-Qur'an menggunakan irama tertentu seperti bayyati, hijaz, atau rost secara sederhana dan mudah diikuti oleh anak-anak. Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan kemampuan membaca yang benar dan indah, tetapi juga menumbuhkan ekspresi spiritual dan rasa bangga terhadap Al-Qur'an. Menurut Mulyasa (2013), inovasi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dapat menumbuhkan semangat belajar serta memperkuat karakter religius peserta didik. Selain itu, pembelajaran dengan metode bernada menciptakan suasana belajar yang lebih emosional dan reflektif, sebagaimana dijelaskan oleh Nata (2016) bahwa keindahan tilawah dapat menjadi media pendidikan ruhani yang mendekatkan peserta didik pada nilai-nilai keimanan.

Program ini juga selaras dengan konsep *Participatory Action Research* (PAR) yang dikemukakan oleh McTaggart (1991), di mana siswa, guru, dan mahasiswa pendamping berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, serta refleksi kegiatan agar tercipta pengalaman belajar yang partisipatif dan bermakna. Dengan demikian, Baca Qur'an Bernada tidak hanya berfungsi sebagai metode membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana penguatan karakter spiritual dan sosial siswa.

Hubungan antara Program Baca Qur'an Bernada (variabel X) dan motivasi mengaji siswa (variabel Y) terletak pada peran metode pembelajaran yang menyenangkan dalam menumbuhkan semangat spiritual dan keterlibatan emosional siswa terhadap Al-Qur'an. Pendekatan bernada mengubah aktivitas mengaji yang sebelumnya dianggap monoton menjadi pengalaman belajar yang ekspresif dan penuh makna. Ketika siswa diajak membaca Al-Qur'an dengan irama yang indah, mereka tidak hanya berlatih pelafalan, tetapi juga merasakan kedalaman makna dan keindahan ayat-ayat suci. Hal ini menimbulkan rasa senang dan bangga, yang secara langsung

meningkatkan motivasi intrinsik untuk mengaji (Deci & Ryan, 2000). Selain itu, metode ini sejalan dengan teori *experiential learning* yang menekankan bahwa pengalaman belajar yang menyenangkan dapat memperkuat ingatan dan partisipasi aktif siswa (Kolb, 1984). Dalam konteks pendidikan Islam, kegiatan membaca Al-Qur'an dengan nada juga merupakan bentuk ta'zim dan ekspresi kecintaan kepada kalamullah, sebagaimana dijelaskan oleh Nata (2016) bahwa keindahan bacaan dapat menumbuhkan rasa spiritual yang mendalam dan memperkuat hubungan antara peserta didik dengan nilai-nilai ilahiyah. Dengan demikian, Program Baca Qur'an Bernada berfungsi sebagai media yang efektif dalam meningkatkan motivasi mengaji siswa melalui perpaduan antara unsur seni, nilai spiritual, dan pembelajaran partisipatif.

Tujuan utama dari Program Baca Qur'an Bernada ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam membaca serta mempelajari Al-Qur'an melalui pendekatan pembelajaran yang kreatif, partisipatif, dan menyenangkan. Kegiatan ini dirancang agar siswa tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga merasakan keindahan serta kekuatan spiritual yang terkandung di dalamnya. Selain itu, program ini bertujuan untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini, membentuk karakter religius, dan menciptakan suasana belajar yang positif di lingkungan sekolah dasar. Melalui penerapan metode *Participatory Action Research* (PAR), guru dan mahasiswa pendamping dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi, sehingga proses pembelajaran menjadi kolaboratif dan bermakna (McTaggart, 1991).

Manfaat dari kegiatan ini dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Bagi siswa, kegiatan ini meningkatkan semangat mengaji, memperkuat rasa percaya diri, dan menumbuhkan kebiasaan positif dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Bagi guru, program ini memberikan alternatif metode pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap karakteristik peserta didik usia dasar. Sementara bagi sekolah dan masyarakat, kegiatan ini memperkuat budaya religius dan menumbuhkan citra positif sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai spiritual dan moral (Mulyasa, 2013; Nata, 2016). Secara lebih luas, kegiatan ini berkontribusi terhadap pembangunan pendidikan Islam yang berkarakter dan berkelanjutan, serta dapat direplikasi di sekolah lain sebagai praktik baik (*best practice*) dalam meningkatkan motivasi keagamaan peserta didik.

METODE

Pelaksanaan Program Baca Qur'an Bernada menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan pada kolaborasi antara peneliti, guru, dan siswa dalam seluruh proses kegiatan. Kegiatan ini diawali dengan tahap perencanaan (*planning*), yaitu identifikasi kebutuhan dan potensi siswa SD Al Muslim terkait pembelajaran Al-Qur'an, diikuti penyusunan rencana kegiatan bersama guru Pendidikan Agama Islam. Tahap berikutnya adalah tindakan (*action*), di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan membaca Al-Qur'an dengan berbagai variasi nada (*nagham*) sederhana seperti bayyati, hijaz, dan rost. Selama kegiatan berlangsung dilakukan observasi (*observation*) untuk menilai partisipasi, antusiasme, dan peningkatan motivasi siswa terhadap kegiatan mengaji. Tahap terakhir adalah refleksi (*reflection*), yaitu evaluasi bersama antara guru, siswa, dan mahasiswa pendamping untuk menilai efektivitas metode yang digunakan serta merumuskan perbaikan kegiatan berikutnya. Pendekatan PAR ini memungkinkan kegiatan berjalan secara partisipatif, reflektif, dan berkelanjutan sehingga berdampak nyata terhadap peningkatan motivasi mengaji dan pembentukan karakter religius siswa (McTaggart, 1991; Hidayati, 2021).

Kegiatan ini mengadopsi pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu suatu model penelitian dan pengabdian yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui proses eksplorasi, identifikasi, dan optimalisasi sumber daya yang ada dalam komunitas. Pendekatan ini menekankan pentingnya inventarisasi aset dan potensi lokal yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan, sehingga program yang dijalankan tidak hanya bersifat instruktif, tetapi juga berbasis pada kekuatan komunitas itu sendiri. Dalam konteks Program Baca Qur'an Bernada, pendekatan PAR digunakan untuk menggali potensi keagamaan yang telah ada di SD Al Muslim, seperti kemampuan guru dalam membaca Al-Qur'an bernada, antusiasme siswa, serta dukungan

lingkungan sekolah terhadap kegiatan spiritual. Melalui proses partisipatif ini, seluruh elemen sekolah guru, siswa, dan mahasiswa pendamping berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi kegiatan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan motivasi mengaji siswa, tetapi juga memperkuat kemandirian dan partisipasi komunitas pendidikan dalam mengembangkan budaya religius di sekolah (McTaggart, 1991; Hidayati, 2021; Suharto, 2020).

Sebelum pelaksanaan Program Baca Qur'an Bernada dimulai, dilakukan serangkaian tahapan persiapan yang bersifat partisipatif dan kolaboratif antara tim pengabdian Universitas Sunan Giri Surabaya, guru Pendidikan Agama Islam, dan pihak sekolah SD Al Muslim. Tahapan ini diawali dengan koordinasi awal untuk menyamakan persepsi mengenai tujuan, manfaat, dan teknis kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah itu, dilakukan pemetaan aset (*asset mapping*) yang meliputi identifikasi potensi siswa, kemampuan guru dalam tilawah bernada, serta dukungan sarana keagamaan yang dimiliki sekolah seperti mushalla dan peralatan audio sederhana. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh sumber daya yang ada dapat dioptimalkan sebagai modal kegiatan. Selanjutnya, tim melakukan analisis kebutuhan (*needs assessment*) guna memahami tantangan yang dihadapi siswa dalam belajar mengaji, terutama terkait rendahnya motivasi dan keterlibatan aktif mereka. Hasil dari tahapan ini kemudian menjadi dasar penyusunan rencana kegiatan (*action plan*) yang disusun bersama antara guru, siswa perwakilan, dan mahasiswa pendamping. Dengan demikian, pelaksanaan program benar-benar berangkat dari kebutuhan nyata komunitas sekolah dan didukung oleh potensi yang mereka miliki (Hidayati, 2021; Kretzmann & McKnight, 1993; Suharto, 2020).

Kegiatan Program Baca Qur'an Bernada untuk Meningkatkan Motivasi Mengaji Siswa dilaksanakan di SD Al Muslim, sebuah sekolah dasar berbasis Islam yang memiliki komitmen kuat terhadap penguatan nilai-nilai keagamaan. Kegiatan ini berlangsung selama empat minggu, dimulai pada bulan September hingga Oktober 2024, dengan frekuensi satu kali setiap minggu pada hari Jumat pagi pukul 07.00-08.00 WIB, sebelum kegiatan pembelajaran reguler dimulai. Tempat pelaksanaan kegiatan dipusatkan di mushalla sekolah dan beberapa ruang kelas yang telah disiapkan sebagai area latihan tilawah bernada. Partisipan kegiatan meliputi seluruh siswa SD Al Muslim kelas IV hingga VI sebagai peserta utama, guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator utama, serta tim pengabdian dari Universitas Sunan Giri Surabaya yang berperan sebagai pendamping, pengamat, dan evaluator kegiatan. Selain itu, kepala sekolah dan orang tua siswa turut memberikan dukungan moral dan logistik, sehingga kegiatan ini berlangsung dengan suasana kolaboratif dan penuh kebersamaan. Seluruh unsur yang terlibat bekerja sama dalam menciptakan pembelajaran Al-Qur'an yang menyenangkan, partisipatif, dan bernuansa spiritual untuk menumbuhkan motivasi mengaji siswa secara berkelanjutan (Mulyasa, 2013; Nata, 2016).

Pelaksanaan Program Baca Qur'an Bernada di SD Al Muslim dilaksanakan secara kolaboratif antara guru, siswa, dan tim pengabdian Universitas Sunan Giri Surabaya melalui kegiatan membaca Al-Qur'an dengan irama atau nada tertentu seperti bayyati, hijaz, dan rost secara sederhana. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh guru Pendidikan Agama Islam, dilanjutkan dengan pemanasan vokal ringan dan pengenalan nada-nada dasar tilawah yang mudah diikuti oleh siswa. Selanjutnya, siswa secara bergiliran membaca ayat-ayat pendek dari juz 30 dengan bimbingan guru dan pendamping mahasiswa yang membantu memperbaiki tajwid serta mengarahkan intonasi bacaan. Suasana kegiatan dibuat santai dan interaktif agar siswa merasa nyaman dan berani mencoba membaca dengan nada, sementara guru memberikan motivasi dan apresiasi untuk setiap kemajuan yang ditunjukkan siswa. Di akhir kegiatan, dilakukan refleksi bersama untuk menanamkan nilai-nilai keindahan, keikhlasan, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Metode pembelajaran yang partisipatif ini berhasil menciptakan suasana religius yang menyenangkan sekaligus meningkatkan motivasi siswa untuk terus mengaji secara rutin dan mandiri (Mulyasa, 2013; Nata, 2016; Deci & Ryan, 2000).

Fungsi utama dari Program Baca Qur'an Bernada adalah sebagai sarana pembinaan religius yang bertujuan menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an sekaligus meningkatkan motivasi mereka dalam kegiatan mengaji. Kegiatan ini berfungsi tidak hanya sebagai

pembelajaran teknis membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga sebagai media penguatan nilai spiritual, sosial, dan emosional peserta didik. Melalui pembelajaran bernada, siswa belajar untuk menghayati keindahan kalamullah, mengekspresikan rasa cinta dan hormat kepada Al-Qur'an, serta menumbuhkan semangat untuk memperbaiki bacaan secara berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini berfungsi mempererat hubungan sosial antara siswa dan guru melalui proses belajar yang kolaboratif dan menyenangkan, sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang religius, harmonis, dan penuh semangat kebersamaan. Fungsi lainnya adalah memperkuat budaya religius di sekolah dasar sebagai upaya sistematis dalam membentuk karakter dan motivasi spiritual peserta didik sejak dini (Mulyasa, 2013; Nata, 2016; Fitria, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Baca Qur'an Bernada di SD Al Muslim berjalan dengan baik dan mendapat sambutan positif dari seluruh warga sekolah. Kegiatan ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran Al-Qur'an yang menyenangkan, interaktif, dan bernilai spiritual tinggi. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti setiap sesi, terutama ketika diperkenalkan pada berbagai nada tilawah sederhana seperti bayyati dan hijaz yang membuat mereka lebih bersemangat dalam membaca Al-Qur'an. Guru Pendidikan Agama Islam merasa terbantu dengan adanya pendekatan baru ini karena dapat memotivasi siswa yang sebelumnya kurang aktif dalam kegiatan mengaji. Selain peningkatan kemampuan membaca, terjadi pula perubahan sikap positif berupa munculnya rasa percaya diri, kedisiplinan, dan kebersamaan di antara siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa pendekatan bernada efektif menumbuhkan motivasi intrinsik siswa karena proses belajar dilakukan dengan nuansa emosional dan keindahan suara, sebagaimana dijelaskan oleh Deci & Ryan (2000) dalam teori *Self-Determination* bahwa motivasi tumbuh dari kegiatan yang bermakna dan menyenangkan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berdampak signifikan terhadap peningkatan minat mengaji siswa sekaligus memperkuat budaya religius di lingkungan sekolah (Mulyasa, 2013; Nata, 2016).

Dalam pelaksanaan Program Baca Qur'an Bernada, analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) digunakan sebagai bagian dari proses reflektif dalam pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) untuk mengevaluasi potensi dan tantangan yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Dari sisi kekuatan (*strengths*), kegiatan ini memiliki dukungan kuat dari pihak sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki komitmen tinggi dalam membina kemampuan tilawah siswa, serta antusiasme peserta yang besar terhadap metode pembelajaran bernada. Adapun kelemahan (*weaknesses*) yang ditemukan antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan dan belum semua siswa mampu menirukan nada dengan tepat karena perbedaan kemampuan vokal. Dari segi peluang (*opportunities*), kegiatan ini berpotensi dikembangkan menjadi program unggulan sekolah yang terintegrasi dengan kegiatan keagamaan rutin seperti tadarus pagi dan lomba tilawah antar kelas. Sementara itu, ancaman (*threats*) yang mungkin dihadapi adalah berkurangnya kontinuitas kegiatan jika tidak ada tindak lanjut dan pendampingan berkala dari pihak sekolah atau kampus mitra. Melalui kerangka PAR, hasil analisis SWOT ini digunakan untuk merumuskan strategi perbaikan yang bersifat partisipatif, di mana guru, siswa, dan mahasiswa bersama-sama mencari solusi agar kegiatan dapat berlanjut secara berkelanjutan dan memberikan dampak lebih luas terhadap pembentukan karakter religius siswa (McTaggart, 1991; Hidayati, 2021).

Pelaksanaan Program Baca Qur'an Bernada di SD Al Muslim menunjukkan capaian yang signifikan terhadap tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan motivasi siswa dalam mengaji melalui pendekatan pembelajaran yang kreatif dan partisipatif. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi bersama guru serta mahasiswa pendamping, kegiatan ini berhasil menumbuhkan motivasi intrinsik siswa yang ditandai dengan meningkatnya semangat belajar, kehadiran yang lebih konsisten, serta keinginan siswa untuk berlatih membaca Al-Qur'an di luar jam kegiatan. Siswa yang semula pasif dan kurang percaya diri mulai berani tampil membaca di depan teman-temannya dengan irama yang lembut dan beraturan. Hal ini menunjukkan bahwa metode bernada mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan, sejalan dengan teori *Self-Determination* dari Deci dan Ryan (2000) yang menegaskan bahwa motivasi tumbuh

ketika kegiatan memenuhi kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial. Selain aspek motivasi, program ini juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius, seperti kedisiplinan, rasa hormat terhadap guru, dan kepedulian terhadap teman sebaya. Guru Pendidikan Agama Islam pun mengakui bahwa kegiatan ini mempermudah proses pembelajaran tilawah, karena siswa lebih cepat memahami pola nada dan lebih fokus saat membaca. Dengan demikian, program ini tidak hanya mencapai tujuan meningkatkan motivasi mengaji, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan budaya religius dan pembelajaran Al-Qur'an yang berkelanjutan di sekolah (Mulyasa, 2013; Nata, 2016; Fitria, 2021).

Pelaksanaan Program Baca Qur'an Bernada untuk Meningkatkan Motivasi Mengaji Siswa SD Al Muslim menunjukkan hasil yang sangat positif baik dari aspek kognitif, afektif, maupun sosial. Secara umum, kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan lebih fasih dan teratur sesuai kaidah tajwid sederhana yang diajarkan. Siswa menunjukkan peningkatan keberanian untuk tampil membaca di depan teman-temannya dengan irama yang indah, yang sebelumnya menjadi hambatan dalam pembelajaran mengaji. Proses pembelajaran yang menyenangkan dan bernuansa musikal menjadikan siswa lebih rileks, fokus, dan terlibat aktif. Hal ini selaras dengan teori *experiential learning* dari Kolb (1984) yang menegaskan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika peserta didik terlibat langsung dan mengalami proses belajar yang bermakna.

Selain peningkatan kemampuan teknis membaca, kegiatan ini juga berdampak pada motivasi belajar dan pembentukan karakter religius siswa. Berdasarkan hasil observasi, siswa tampak lebih antusias mengikuti kegiatan keagamaan seperti tadarus pagi dan doa bersama setelah mengikuti program ini. Dorongan intrinsik untuk mengaji meningkat karena kegiatan dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan mengandung unsur keindahan suara, sesuai dengan teori *Self-Determination* dari Deci & Ryan (2000) yang menyatakan bahwa motivasi tumbuh ketika kegiatan memenuhi kebutuhan psikologis dasar akan kompetensi, otonomi, dan keterhubungan sosial. Guru juga melaporkan perubahan sikap positif siswa, seperti disiplin hadir tepat waktu, menunjukkan rasa hormat saat kegiatan, dan saling menyemangati teman yang sedang membaca. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya membangun keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi inti pendidikan karakter Islam.

Dari sisi sosial, kegiatan ini memberikan dampak signifikan terhadap penguatan budaya religius dan solidaritas di lingkungan sekolah. Kolaborasi antara guru, mahasiswa, dan siswa menciptakan hubungan yang harmonis dan partisipatif. Sekolah merasa terbantu dengan adanya inovasi metode pembelajaran bernada yang mudah diterapkan dan menarik bagi anak-anak. Program ini menjadi inspirasi bagi guru untuk terus berinovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan menjadikannya kegiatan rutin dalam agenda keagamaan sekolah. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *Participatory Action Research* (PAR) dari McTaggart (1991) yang menekankan pentingnya kolaborasi antara peneliti dan masyarakat sasaran untuk menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan. Melalui kerja sama tersebut, kegiatan ini tidak hanya menyentuh aspek akademik, tetapi juga memperkuat keterlibatan masyarakat sekolah dalam memelihara nilai-nilai Islam yang hidup di lingkungan pendidikan.

Dampak yang lebih luas dari kegiatan ini adalah terbentuknya komunitas belajar Al-Qur'an yang aktif dan berkelanjutan di sekolah. Setelah program selesai, guru dan siswa berinisiatif untuk mengadakan kegiatan tadarus bernada setiap pekan sebagai bentuk tindak lanjut dan pembiasaan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM tidak berhenti pada tahap pelaksanaan, tetapi berhasil menciptakan kesadaran kolektif untuk menjaga keberlanjutan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah. Dalam perspektif Mulyasa (2013), pendidikan karakter yang efektif adalah pendidikan yang melibatkan pembiasaan, keteladanan, dan suasana belajar yang konsisten. Oleh karena itu, hasil kegiatan ini dapat dikatakan berhasil tidak hanya dalam meningkatkan motivasi mengaji, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai religius dan solidaritas yang menjadi modal sosial penting bagi siswa dan komunitas sekolah.



Gambar 1. Kegiatan Program baca Qur'an bernada Bersama Siswa SD Al Muslim

Gambar 1 memperlihatkan proses kegiatan Baca Qur'an Bernada yang dilaksanakan di lingkungan SD Al Muslim, di mana seorang guru sedang membimbing sekelompok siswa membaca Al-Qur'an bersama di area terbuka sekolah. Kegiatan ini dilakukan dalam suasana santai, interaktif, dan penuh kekhidmatan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan religius. Guru berperan sebagai pembimbing utama dalam memperbaiki bacaan, memberi contoh irama bernada yang sederhana, serta memberikan dorongan dan apresiasi kepada siswa yang berusaha membaca dengan benar. Kehadiran siswa dengan pakaian seragam dan sikap penuh perhatian menunjukkan adanya disiplin serta antusiasme dalam mengikuti kegiatan. Berdasarkan hasil observasi lapangan, tujuan pertama kegiatan ini yaitu menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan penuh semangat dan rasa senang telah tercapai dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya partisipasi aktif siswa, keberanian untuk membaca di depan teman, serta munculnya rasa bangga saat dapat mengikuti irama bacaan dengan baik. Capaian ini sejalan dengan teori *Self-Determination* dari Deci dan Ryan (2000) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang memberikan rasa kompetensi, otonomi, dan kebersamaan dapat menumbuhkan motivasi intrinsik peserta didik. Dengan demikian, gambar tersebut merefleksikan keberhasilan tahap awal program dalam menciptakan suasana belajar Al-Qur'an yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.



Gambar 2. Kegiatan baca Qur'an bernada secara individu

Gambar 2 memperlihatkan proses pembelajaran Al-Qur'an secara lebih interaktif, di mana guru sedang membimbing siswa membaca Al-Qur'an dengan penuh perhatian dan ketelatenan. Setiap siswa terlihat fokus pada mushaf masing-masing, sementara guru mengarahkan pelafalan dan memperbaiki bacaan secara langsung. Kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa sudah tidak

hanya sekedar membaca, tetapi mulai memahami penerapan nada dalam membaca ayat-ayat pendek dengan benar sesuai irama yang dipelajari, seperti bayyati dan rost. Suasana belajar yang santai di ruang terbuka memberikan kenyamanan dan mengurangi rasa tegang siswa, sehingga mereka lebih percaya diri dalam melafalkan bacaan. Berdasarkan hasil pengamatan, tujuan kedua dari kegiatan ini yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar, lancar, dan bernada telah tercapai secara signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan keterampilan siswa dalam mengikuti pola irama, konsistensi kehadiran dalam setiap pertemuan, serta semangat mereka untuk memperbaiki kesalahan bacaan secara mandiri. Capaian ini sesuai dengan teori *experiential learning* dari Kolb (1984) yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam membangun kompetensi belajar yang efektif. Dengan demikian, gambar ini mencerminkan keberhasilan tahap pelatihan teknis program dalam meningkatkan kemampuan membaca dan penguasaan nada dasar tilawah pada siswa SD Al Muslim.



Gambar 3. Kegiatan program baca Qur'an bernada secara klasikal

Gambar 3 menampilkan suasana kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang berlangsung di dalam ruang kelas, di mana guru membimbing empat siswa yang sedang membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dengan memperhatikan tajwid, makhraj, dan irama bacaan. Guru terlihat aktif memberikan pendampingan individual dengan menunjukkan cara pelafalan yang benar dan menyesuaikan nada bacaan agar sesuai dengan irama hijaz dan bayyati yang telah diajarkan sebelumnya. Kegiatan ini mencerminkan pembelajaran yang intensif, terarah, dan komunikatif antara guru dan siswa. Siswa tampak fokus, tekun, dan mulai menunjukkan kemampuan mengintegrasikan teknik membaca dengan penghayatan makna ayat. Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi, tujuan ketiga yaitu menumbuhkan kemandirian dan konsistensi siswa dalam menjaga kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan baik dan bernada telah tercapai dengan optimal. Hal ini terlihat dari meningkatnya kedisiplinan siswa dalam berlatih tilawah di luar jadwal kegiatan, serta kemampuan mereka untuk membaca dengan percaya diri tanpa banyak koreksi dari guru. Pencapaian ini sejalan dengan teori *learning by doing* dari John Dewey (1938) yang menegaskan bahwa kebiasaan positif akan terbentuk melalui pengalaman belajar berulang yang melibatkan aktivitas langsung dan reflektif. Melalui kegiatan ini, terbentuk karakter religius dan tanggung jawab spiritual siswa terhadap Al-Qur'an, sekaligus memperkuat budaya mengaji di lingkungan sekolah secara berkelanjutan.

PENUTUP

Kegiatan Program Baca Qur'an Bernada merupakan bentuk inovasi pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di SD Al Muslim dengan tujuan utama meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an melalui pendekatan pembelajaran bernuansa seni dan spiritual. Program ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan partisipasi aktif guru, siswa, dan mahasiswa pendamping dalam perencanaan, pelaksanaan,

hingga refleksi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan tilawah, serta tumbuhnya karakter religius, kedisiplinan, dan rasa percaya diri. Kegiatan ini juga berhasil membangun budaya mengaji yang menyenangkan dan memperkuat hubungan sosial antara guru, siswa, dan komunitas sekolah.

Hasil kegiatan pengabdian ini memiliki implikasi nyata terhadap penguatan budaya religius di lingkungan pendidikan dasar. Pertama, kegiatan Baca Qur'an Bernada mampu menjadi model pembelajaran Al-Qur'an yang lebih kreatif, interaktif, dan relevan dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Kedua, pendekatan ini menumbuhkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar agama secara mandiri dan berkelanjutan, yang berdampak positif terhadap pembentukan karakter spiritual. Ketiga, kegiatan ini berpotensi diterapkan di sekolah lain sebagai bentuk program pembiasaan religius berbasis partisipatif, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat nilai sosial dan spiritual masyarakat sekolah. Kesimpulan yang didapat sebagai berikut :

1. Program Baca Qur'an Bernada berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan bernada sesuai kaidah dasar tilawah.
2. Kegiatan ini efektif dalam menumbuhkan motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an melalui suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.
3. Pembelajaran bernada mampu memperkuat karakter religius siswa, membangun kepercayaan diri, serta mempererat solidaritas antar siswa dan guru.
4. Pelaksanaan kegiatan dengan pendekatan PAR memperlihatkan bahwa kolaborasi antara guru, siswa, dan mahasiswa menghasilkan proses pembelajaran yang partisipatif dan berkelanjutan.
5. Program ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi kegiatan rutin sekolah dalam rangka penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

Untuk keberlanjutan kegiatan, disarankan agar pihak sekolah menjadikan Program Baca Qur'an Bernada sebagai bagian dari kegiatan keagamaan rutin yang terintegrasi dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Guru diharapkan terus mengembangkan variasi nada dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, agar motivasi belajar tetap terjaga. Pihak kampus pendamping dapat melanjutkan kolaborasi dalam bentuk pelatihan guru dan pendampingan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas pelaksanaan program. Selain itu, perlu adanya evaluasi berkala untuk menilai dampak jangka panjang kegiatan terhadap peningkatan kemampuan tilawah dan pembentukan karakter religius siswa. Dengan langkah tersebut, program ini diharapkan menjadi praktik baik (*best practice*) dalam pembelajaran Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar yang inspiratif, partisipatif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). *Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being*. *American Psychologist*, 55(1), 68-78.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.
- Fitria, N. (2021). Pembiasaan Religius sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 120-129.
- Hidayati, N. (2021). Implementasi Pendekatan ABCD dalam Pemberdayaan Komunitas Sekolah. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 75-84.
- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets*. Chicago: ACTA Publications.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- McTaggart, R. (1991). *Principles for Participatory Action Research*. *Adult Education Quarterly*, 41(3), 168-187.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2016). *Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suharto, E. (2020). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat: Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.